



Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Angeli Shelya Noviyanti
Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 4 Nov 2022

Accepted: 10 Des 2022

Published: 14 Jun 2023

Keyword:

*Preservation,
conservation, preventive,
curative, library*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dan kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data berasal dari informan yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi dan dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad melakukan kegiatan preservasi dan konservasi terhadap fisik bahan pustaka dengan pengoptimalan kebersihan lingkungan, suhu, cahaya, penyimpanan, penjilidan dan laminasi. Sedangkan terhadap isi bahan pustaka diperlukan koordinasi kebijakan lebih lanjut.

This study aims to describe the preservation and conservation of library materials in the Library of the Faculty of Communication Padjadjaran University and the obstacles faced in carrying out these activities. The research method uses descriptive qualitative methods. Data comes from informants who are collected through the process of observation, interviews and documentation and analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the Library of the Faculty of Communication Unpad carried out physical preservation and conservation activities of library materials by optimizing environmental cleanliness, temperature, light, storage, binding and lamination. As for the contents of library materials, further policy coordination is needed.

PENDAHULUAN

Perpustakaan fakultas memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan sebab menyimpan banyak koleksi khususnya karya ilmiah dan Grey Literature. Koleksi tersebut berasal dari civitas akademika yang melakukan riset terhadap bidang kajian tertentu yang berdampak pada kemajuan pendidikan. Hasil riset sebagai salah satu bentuk kontribusi kepada masyarakat yang mendukung tujuan institusi perguruan tinggi. Selain itu juga dapat dipergunakan kembali oleh peneliti lain sebagai rujukan yang mendukung pengembangan pengetahuan. Besarnya peran dan kebutuhan akan sumber informasi Grey Literature dalam suatu institusi pendidikan juga digambarkan oleh pendapat Cahyadi yang menjelaskan bahwa koleksi Grey Literature memuat informasi penting yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan, membuat kebijakan, dan peran pada kegiatan penelitian (Cahyadi, 2016).

Pentingnya informasi yang terkandung dalam koleksi yang disimpan oleh perpustakaan fakultas, menandakan bahwa bahan pustaka tidak hanya disimpan dan dilayankan, namun juga perlu dirawat dan dilestarikan agar fisik dan isi informasi yang terkandung didalamnya senantiasa terjaga. Fatmawati (2018) mensarikan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka, salah satunya dilakukan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. Standar tersebut menerangkan bahwa pelestarian materi perpustakaan perguruan tinggi meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan atau pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain (SNI 7330:2009). Kegiatan pelestarian demikian dikenal dengan nama preservasi yang bertujuan untuk memperpanjang usia hidup fisik dan isi informasi bahan pustaka agar terus berdayaguna.

Preservasi adalah konsep yang mengandung makna lebih luas dengan cakupan konservasi, restorasi, dan tindakan yang bersinggungan dengan perlindungan, pemeliharaan dan perbaikan (Fatmawati, 2018). Preservasi untuk mencegah terjadinya kerusakan pada bahan pustaka dapat dilakukan dengan kegiatan konservasi. Jenis kegiatan konservasi yang dapat dilakukan tergambar pada model atau teori Rene Teygeler tentang preservasi piramida konservasi yang terdiri dari konservasi preventif, konservasi pasif, konservasi aktif, dan restorasi (Teygeler, 2001). Preventif berkaitan dengan pengoptimalan kondisi lingkungan perpustakaan dengan penyusunan kebijakan, pasif berkenaan dengan kondisi fisik bahan pustaka dan pengawasan lingkungan, aktif berhubungan dengan tindakan yang tertuju langsung pada objek konservasi, serta restorasi yang memperbaiki bahan pustaka mendekati bentuk aslinya.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas topik preservasi di perpustakaan dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan Ichsan dkk. (2012), dengan judul Kegiatan Preservasi Koleksi Majalah Merpati Pos di Perpustakaan Pos Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan preservasi Majalah Merpati Pos di Perpustakaan Pos Indonesia Bandung yang meliputi preservasi preventif, konservasi aktif, konservasi pasif adalah cukup baik meskipun masih ditemukan kekurangan pada SDM, anggaran, dan faktor pencegahan yang dilakukan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Putra dkk. (2017), dengan judul Implementasi Preservasi Digital Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan preservasi digital yang dilakukan Perpustakaan UIN Maliki Malang cukup baik. Namun, perlu dilakukan strategi lain seperti emulasi, arkeologi, transformasi analog, dan pemanfaatan koleksi digital.

Tiap perpustakaan dalam menyelenggarakan kegiatan preservasi bisa sama ataupun berbeda-beda bentuknya. Tindakan yang diambil bergantung pada kondisi bahan pustaka dan prioritas program yang direncanakan. Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran telah melakukan beberapa bentuk kegiatan preservasi dan konservasi. Berdasarkan temuan pada literatur terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal serupa pada tempat atau jenis perpustakaan dan fokus penelitian yang berbeda. Jika pada penelitian terdahulu yang pertama dilakukan pada perpustakaan khusus dan penelitian terdahulu kedua fokus pada preservasi digital, maka penelitian ini dilakukan pada jenis perpustakaan perguruan tinggi tingkat fakultas dan berfokus pada kegiatan preservasi dan konservasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi yang berjalan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dan kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang sebenarnya (Sutopo, 2002) dan

memungkinkan pendokumentasian sistematis terkait program yang dilaksanakan (Muhadjir, 1996). Metode pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses dan program kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad.

Subjek penelitian ini terdiri dari informan yang berjumlah dua orang, yaitu koordinator Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad dan salah satu staf atau pustakawan di bidang layanan sirkulasi. Pemilihan terhadap kedua narasumber tersebut didasarkan pada pertimbangan subjek yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman di bidang yang dikaji.

Peneliti berperan sebagai instrumen yang menjadi kunci dalam penelitian jenis kualitatif, serta instrumen pendukung seperti alat perekam dan pedoman pelaksanaan penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap hal-hal di lapangan yang dapat diamati secara langsung berhubungan dengan preservasi dan konservasi khususnya tindakan preventif, wawancara dilakukan untuk mengulik persepsi-persepsi informan yang mendukung peneliti untuk mendalami fenomena yang dikaji, serta dokumentasi dilakukan dengan merekam informasi untuk meminimalisir kekurangan atau kesalahan dalam menginterpretasi data pada tahap analisis.

Data terkumpul yang dimaksud berupa catatan penjabaran dari temuan-temuan di lapangan serta data pendukung dari penelitian yang relevan. Data-data tersebut dianalisis melalui reduksi data yang dilakukan terhadap deskripsi informasi yang telah diperoleh melalui pengumpulan data dengan memfokuskan masalah yang akan dikaji. Data yang tidak diperlukan akan diabaikan dan data lainnya disusun dan dikategorikan sesuai masalah yang dikaji. Data yang telah dipilah-pilih selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian yang mendeskripsikan fokus penelitian secara sistematis.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dan disajikan kemudian diuji melalui triangulasi data, dengan membandingkan perspektif informan yang ada dan membandingkan sumber data satu dengan yang lainnya. Dengan adanya triangulasi data, kesimpulan sementara yang tergambar di awal dapat diperkuat untuk menarik kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Padjadjaran.

Pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad berinisiatif melakukan langkah sederhana dalam menjaga dan merawat bahan pustakanya. Umumnya dalam sebulan sekali terdapat seminar yang diikuti oleh pustakawan. Salah satunya diklat tentang pemantapan perawatan bahan pustaka yang diadakan Perpustakaan Pusat Unpad dengan mengundang pembicara dari Perpustakaan Nasional.

Tindakan preventif untuk menghindari bahan pustaka dari kerusakan dilakukan dengan mencegah faktor kerusakan fisik atau lingkungan dan juga manusia. Untuk mencegah faktor kerusakan fisik dan lingkungan diantaranya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti kontrol kondisi kebersihan ruangan, pengaturan suhu ruangan, pengaturan pencahayaan dan tata letak rak penyimpanan.

Pembersihan ruangan dilakukan setiap hari terutama pada hari jumat oleh seluruh petugas perpustakaan dengan pembersihan debu-debu, penyapuan dan pengepelan. Suhu ruangan diatur tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas dengan memanfaatkan suhu AC

di atas 20 derajat. Cahaya menggunakan lampu neon yang tidak terlalu kontras serta tidak ada bahan pustaka yang terkena cahaya matahari langsung.

Tindakan untuk mencegah faktor kerusakan dari manusia dilakukan dengan peringatan-peringatan, kebijakan denda, dan pengawasan. Dahulu, Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran melakukan pemasangan chip pada bahan pustakanya sehingga dapat dikontrol melalui website yang bernama ILiM. Namun semenjak Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi berintegrasi dengan Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran maka sistem berkembang dan bermigrasi menjadi ULiM sehingga pemasangan chip dihentikan.

Tindakan preventif juga dilakukan untuk menjaga isi dari informasi melalui Kegiatan Digitalisasi Sederhana. Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran pernah melakukan digitalisasi di tahun 2014-2016 khususnya pada koleksi skripsi, tesis dan disertasi. Digitalisasi dilakukan dengan alat dan bahan sederhana. Bahan pustaka akan dibongkar dan dipotong menggunakan penggaris, kemudian difoto secara manual menggunakan scanner. Hasil digitalisasi akan disimpan dan dapat diakses secara tertutup bila diperlukan dengan menghubungi pustakawan.

Kegiatan alih media sebagaimana dijelaskan di atas ditarik semenjak tahun 2017 dan baru akan menuju ke arah digitalisasi kembali setelah alat dan petugas tersedia. Namun digitalisasi hanya akan dilakukan secara offline terutama untuk bahan pustaka karya ilmiah tahun 2018 kebawah yang belum memiliki CD. Sementara untuk digitalisasi online seluruh perpustakaan fakultas di Universitas Padjadjaran secara satu pintu tidak melaksanakan kegiatan digitalisasi. Hal tersebut diantaranya untuk menghindari terjadinya duplikat data dan efisiensi anggaran pengadaan sehingga semua koleksi digital online dilakukan dan dapat diakses pada Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran (Kandaga). Selain itu permasalahan hak cipta dan ketersediaan alat dan petugas juga menjadi faktornya.

Tindakan kuratif pada bahan pustaka dilakukan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran sebagai respon atas faktor kerusakan yang disebabkan oleh faktor seperti biota, kimia, ataupun manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan, buku yang rusak akibat serangga terbilang susah untuk diperbaiki sehingga memerlukan pertimbangan untuk penindakannya. Adapun menurut informan lainnya, buku rusak akibat faktor biota dalam 5 tahun terakhir ini jarang ditemukan. Kerusakan pada buku kebanyakan ditemukan karena faktor kualitas bahan kertas yang kurang bagus. Hal tersebut menyebabkan kertas mudah sobek dan terlepas dari covernya.

Adapun buku yang lembarannya lepas sehelai atau sobek akan dilakukan laminasi dan untuk bahan pustaka yang terlepas dari covernya akan dijilid ulang. Penjilidan dilakukan dengan alat seadanya menggunakan hacter, lem fox atau lem aibon. Buku yang hilang dan rusak parah dapat di fotocopy dengan pertimbangan analisis kebutuhan dan keterdediaan. Sedangkan untuk buku dengan kerusakan berat, jika bukan menjadi buku prioritas pemustaka dan ketersediaannya masih banyak maka dapat diputuskan untuk dimusnahkan. Namun bila buku tersebut masih banyak dibutuhkan dan ketersediaannya sedikit, maka untuk menjaga keasliannya akan diserahkan ke perpustakaan pusat untuk ditanggulangi.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Padjadjaran.

Secara keseluruhan, hampir tidak ada kendala yang dirasakan pustakawan khususnya pada tindakan kuratif atau konservasi aktif sebab perlakuannya yang mudah

dilakukan dengan alat seadanya. Namun walaupun tidak disebutkan secara eksplisit sebagai kendala, dari hasil wawancara ditemukan hal-hal pendukung penyelenggaraan kegiatan preservasi yang belum memadai atau masih dalam tahap pembenahan. Misalnya dalam hal penyimpanan koleksi terdapat gudang yang masih dalam proses pembenahan sehingga berpengaruh pada penyimpanan koleksi di rak yang semakin padat. Selain itu, pemasangan CCTV untuk pencegahan keamanan juga masih bertahap dan perlu penambahan. Diketahui juga mesin fotocopy yang dimiliki perpustakaan sedang dalam keadaan rusak. Serta adanya penyinggungan bahwa perpustakaan sedang menuju digitalisasi apabila sudah ditemukan SDM yang kompeten dan ketersediaan alat.

PEMBAHASAN

Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Padjadjaran

Preservasi memiliki konsep dan kegiatan yang lebih luas jika diartikan. Tidak hanya langkah pencegahan pelestarian bahan pustaka, namun juga informasi yang terkandung didalamnya. Aspek manajemen, kebijakan, keuangan, sumber daya manusia, metode serta teknik penyimpanan juga masuk kedalamnya (Darmono, 2007). Preservasi diartikan dalam konteks yang lebih luas sedangkan konservasi memiliki makna yang lebih khusus. Definisi preservasi dapat dianggap sama dengan konservasi preventif jika dilihat dari kegiatannya. Bentuk kegiatan konservasi preventif meliputi kebijakan yang menjadi pedoman bagi pelestarian perpustakaan, pelatihan staf, serta pengoptimalan kondisi lingkungan penyimpanan (Ichsan et al., 2012).

Kebijakan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran tercermin dalam beberapa tindakan dan kegiatan preservasi dan konservasi. Seperti transformasi atau alih media atau yang disebut digitalisasi sebagai tindakan preventif untuk menjaga isi informasi, memiliki kaitan dengan Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran dalam pelaksanaannya. Semenjak terintegrasi, perpustakaan fakultas tidak melaksanakan kegiatan digitalisasi sesuai arahan perpustakaan universitas. Pada kegiatan konservasi khususnya konservasi pasif pada pengawasan keamanan yang dahulu menggunakan chip kini beralih dengan pemakaian CCTV dengan adanya migrasi sistem yang menyatukan web perpustakaan tiap fakultas satu pintu dengan web perpustakaan universitas.

Fatmawati (2018) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian bahan pustaka ialah pimpinan instansi, pustakawan, pemustaka, dan konservator. Dalam manajemen SDM, seluruh pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi melakukan kegiatan preservasi khususnya pada tindakan konservasi pasif melalui pembersihan lingkungan bahan pustaka secara rutin. Untuk kegiatan konservasi aktif dominannya dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi bagian layanan sirkulasi. Sedangkan untuk kegiatan restorasi lebih diserahkan kepada Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran. Tidak terdapat petugas fungsional yang khusus menangani pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka. Upaya pelestarian dan perbaikan koleksi akan lebih baik lagi dan sesuai kaidah apabila ditangani oleh tenaga ahli khusus. Untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman, pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi pernah mengikuti pendiklatan mengenai pelestarian.

Diantara beragamnya kegiatan preservasi dan konservasi, yaitu pembersihan debu, penggunaan anti serangga pada lemari, pengaturan kelembapan udara, pembasmian serangga, pengaturan cahaya, dan pentransformasian bahan pustaka menjadi format media lainnya (A. D. Putra & Marlina, 2013). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan konservasi pasif. Untuk kegiatan konservasi pasif, perhatiannya lebih kepada

kondisi fisik bahan pustaka, pengawasan terhadap kebersihan lingkungan, faktor pencegahan kerusakan, pencurian dan lain sebagainya.

Dari segi pengoptimalan kondisi lingkungan penyimpanan, pengaturan suhu telah diatur dengan baik, sesuai dengan pernyataan Razak dkk. (1992) bahwa untuk mendapatkan suhu atau temperatur yang ideal (berkisar 20-24 derajat celcius) dilakukan dengan cara penggunaan AC. Selain pembersihan, Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran juga mengantisipasi debu dengan pintu yang tidak boleh dibuka lebar agar debu tidak masuk. Pengaturan cahaya juga sudah cukup baik.

Dalam hal pembasmian serangga, perpustakaan mengaku sempat meletakkan kapur barus di gudang penyimpanan dan melakukan fumigasi. Namun kegiatan itu sudah lama dilaksanakan dan tidak dilakukan lagi sebab jarang ditemukan serangga sehingga kondisi bahan pustaka yang rusak akibat faktor biota hampir tidak ditemukan. Selain itu juga karena pertimbangan menghindari adanya indikasi zat beracun bagi manusia ketika fumigasi diterapkan. Bahan pustaka yang tergolong dalam kondisi baik tersebut kemungkinan karena langkah preventif yang dilakukan perpustakaan sebelumnya dalam mencegah faktor kerusakan akibat kondisi lingkungan sudah terselenggara dengan baik sehingga meminimalisir faktor kerusakan akibat biota.

Beberapa pendapat menyamakan konservasi aktif atau konservasi kuratif dengan restorasi karena konteks dan kegiatannya yang sekilas mirip (Wirayati et al., 2014). Perpustakaan Fikoum Universitas Padjadjaran melakukan kegiatan konservasi aktif pada bahan pustaka sesuai tingkat kerusakannya. Bahan pustaka yang rusak diketahui saat proses shelving dan kegiatan sirkulasi. Kerusakan isi bahan pustaka yang terlepas dari covernya dilakukan penjilidan ulang, kertas yang sobek dilakukan laminasi, dan untuk kertas atau bahan pustaka yang hilang, maka dilakukan pertimbangan apakah akan di fotocopy. Menurut Gould dkk. (1999), pertimbangan untuk melakukan kegiatan preservasi dan digitalisasi untuk sebuah dokumen dapat dilihat mulai dari nilai historis dan budayanya, akses, kepentingan akademis, hanya untuk mengurangi kerusakan, dan upaya pelestarian. Pertimbangan juga dilakukan pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan berat, apakah akan dimusnahkan atau dialihkan ke perpustakaan pusat untuk direstorasi. Pengalihan ini dilakukan karena kegiatan restorasi dirasa sulit untuk dilakukan di perpustakaan fakultas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa restorasi adalah kegiatan yang mahal, memakan waktu dan pengerjaannya membutuhkan staf khusus yang paham dengan hal ini (Ichsan et al., 2012).

Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Padjadjaran

Secara eksplisit, pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi mengaku tidak ada kesulitan berarti dalam pelaksanaan preservasi dan konservasi. Namun kemungkinan pembenahan yang sedang dilakukan perpustakaan sedikit banyaknya mempengaruhi preservasi dan konservasi yang dilakukan. Seperti dalam tindakan untuk melestarikan fisik bahan pustaka, kaitannya dengan rak yang nantinya akan dibenahi setelah gudang penyimpanan selesai direnovasi. Adanya keterbatasan tempat dengan volumen buku yang semakin banyak membuat pustakwan harus melakukan pencacahan agar tidak terjadi kepadatan rak yang berpotensi merusak buku. Seperti pendapat yang menjelaskan bahwa tanpa sengaja pustakawan dapat merusak koleksi bahan pustaka misalnya dengan penempatan buku yang terlalu padat di dalam rak sehingga menyebabkan punggung buku mudah rusak (Harvey, 1993). Sedangkan untuk tindakan pelestarian terhadap isi informasi bahan pustaka masih belum maksimal dilakukan karena alat yang belum tersedia maupun rusak, manajemen SDM yang kurang optimal, serta arahan kebijakan pengalihmediaan bahan pustaka yang berubah seiring berjalannya integrasi dengan perpustakaan pusat universitas.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dalam melakukan kegiatan preservasi atau konservasi preventif untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan bahan pustaka sudah berjalan dengan baik, namun untuk cakupan kebijakan dan sumber daya masih dapat ditingkatkan. Kegiatan konservasi pasif seperti dengan cara pembersihan gedung/ruang pustaka secara rutin, pengaturan suhu, pengaturan cahaya, dan penyimpanan berjalan dengan baik. Kegiatan konservasi aktif dan restorasi seperti penjilidan, laminasi, dan koordinasi dengan Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran dilakukan sesuai tingkat kerusakan dan pertimbangan.
- 2) Kendala yang dihadapi saat melakukan konservasi aktif terhadap fisik pustaka hampir tidak ditemukan. Namun untuk kegiatan yang bersifat preventif terhadap isi informasi terbilang masih belum maksimal dilakukan karena alat yang belum tersedia ataupun rusak, manajemen SDM yang kurang optimal, serta dalam hal kebijakan.

Saran

- 1) Akan lebih baik jika terdapat staf khusus yang ahli dalam menangani tugas pokok perpustakaan untuk melakukan preservasi agar lebih optimal dan sesuai kaidah
- 2) Perpustakaan dapat menetapkan kebijakan tertulis terkait pelestarian agar terdapat pedoman bagi perpustakaan untuk melakukan perencanaan dan penetapan program prioritas
- 3) Integrasi dengan perpustakaan pusat dapat ditinjau atau dievaluasi ulang untuk koordinasi kebijakan pelestarian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi, I. N. (2016). Jenis dan Pengelolaan Koleksi Grey Literature menuju Era Digital. Makalah. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4512>
- Darmono, S. D. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan. UIN AR-Raniry, 10(1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379/2370>
- Gould, S., Varlamoff, M.-T., & Ebdon, R. (1999). IFLA/UNESCO survey on digitisation and preservation. IFLA-UAP.
- Harvey, D. R. (1993). Principles, Strategies and Practices for Librarians. Bowker Saur.

- Ichsan, M. N., Khadijah, U. L. S., & Sumiati, T. (2012). Kegiatan Preservasi Koleksi Majalah Merpati Pos di Perpustakaan Pos Indonesia. E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, 1(1). <https://www.academia.edu/download/71906504/1511-3077-1-PB.pdf>
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif.
- Putra, A. D., & Marlina, M. (2013). Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1088-0934>
- Putra, D. A., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2017). Implementasi Preservasi Digital Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um008v1i22017p028>
- Razak, M., Anggarini, R., & Supriyanto. (1992). Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip. Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.
- Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: sebelas maret university press.
- Wirayati, M. A., Ayu, E. S., & Riyadi, A. (2014). Pedoman teknis pelestarian bahan pustaka (konservasi kuratif bahan perpustakaan media kertas). Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.